



Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023

The Relationship between Child Hospitalization Duration and Parent Anxiety Level at Rs Tiara Sella Bengkulu City 2023

Qomariyatul Ulyah ¹⁾, Murwati ²⁾, Taufianie Rossita ³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

Qomariyatul17ulyah@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [26 Agustus 2023]

Revised [28 September 2023]

Accepted [11 Oktober 2023]

Kata Kunci :

hospitalisasi, Kecemasan

Keywords :

Hospitalization, Anxiety

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mempengaruhi pada keadaan fisik serta psikologinya, perihal ini disebut dengan hospitalisasi (Apriany, 2018). Orang tua pada saat anak menjalani hospitalisasi seringkali mengalami kecemasan akibat stress. Masalah kecemasan pada orangtua apabila tidak mempunyai mekanisme koping yang baik, dapat menjadi kecemasan berat atau panik. Tujuan Penelitian Diketahui Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang tua Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain cross-sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2020). Populasi penelitian ini adalah Populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi berjumlah 120 orang. jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 55. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden 30 (54,5%) yang menyatakan lama rawat \leq 5 hari di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023, Setengah dari responden 28 (50,9%) menyatakan cemas ringan Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023, Ada hubungan Lama Hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023. Disarankan hasil penelitian ini Kepada Pihak Rumah Sakit Tiara Sella untuk lebih memperhatikan status kesehatan anak, bukan saja masalah fisik namun adaptasi psikologisnya dalam menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Peran rumah sakit dapat ditingkatkan dengan cara salah satunya seperti : memberikan konseling bagi orang tua.

ABSTRACT

Children who are hospitalized will affect their physical and psychological state, this matter is called hospitalization (Apriany, 2018). Parents when children undergo hospitalization often experience anxiety due to stress. The problem of anxiety in parents if they do not have a good coping mechanism, can become severe anxiety or panic. Research Objectives The relationship between the length of hospitalization of children and the level of anxiety of parents at Tiara Sella Hospital Bengkulu Year 2023. This type of research is analytical research using a cross-sectional design which is a research design by measuring or observing at the same time (once in a while) between risk factors / exposure and disease (Hidayat, 2020). The population of this study was The population of this study were parents whose children underwent hospitalization totaling 120 people. the number of samples in this study was 55. The results of this study indicate that more than half of the respondents 30 (54.5%) stated that the length of stay was \leq 5 days at Tiara Sella Hospital, Bengkulu City, 2023, Half of the respondents 28 (50.9%) stated mild anxiety at Tiara Sella Hospital, Bengkulu City, 2023, There is a relationship between the length of hospitalization of children and the level of anxiety of parents at Tiara Sella Hospital, Bengkulu City, 2023. The results of this study suggest that the Tiara Sella Hospital should pay more attention to the health status of children, not only physical problems but also their psychological adaptation in undergoing hospitalization in the hospital. The role of the hospital can be improved in one way such as: providing counseling for parents.

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respon perasaan paling umum yang dialami oleh orang tua ketika terdapat masalah kesehatan pada anaknya (Sugihartiningsih, 2016). Ansietas dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang yaitu factor intrinsik meliputi usia, pengalaman menjalani pengobatan, konsep diri dan peran, sedangkan factor ekstrinsik meliputi kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi, proses adaptasi, dan tingkat social ekonomi. Anak yang pernah mengalami perawatan di rumah sakit tentu

akan menunjukkan sikap yang berbeda bila dibandingkan dengan anak yang belum pernah di rawat di rumah sakit.

Data dari WHO pada tahun 2020, Menunjukkan jumlah anak yang menjalani hospitalisasi sebanyak 152 juta anak. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) 3 negara terbesar dunia jumlah anak usia pra sekolah 148 juta, dirawat di fasilitas kesehatan 958 (Fatm Laila,2014). Di Indonesia setiap tahunnya terdapat lebih dari 5.000.000 anak yang menjalani perawatan di Rumah Sakit, dimana masalah anak dengan hospitalisasi akan memberikan respon kecemasan terhadap orang tua maupun keluarga.

Hasil Susenas (2017) dalam data BPS presentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap dalam setahun terakhir sebesar 3,21% anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap. Sehingga terjadi peningkatan hospitalisasi pada anak menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 dengan angka rawat inap anak di Indonesia meningkat sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik 2019). Presentase anak di daerah perkotaan yang rawat inap tahun 2019 di Jawa Barat adalah 55,21%, sedangkan anak dirawat inap di daerah pedesaan di Jawa Barat tahun 2019 32,46% anak yang di rawat inap (BPS 2018).

Di Provinsi Bengkulu presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan pada tahun 2021 sebesar 26,63%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, presentase keluhan kesehatan mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu 30,23%. Pada usia balita angka keluhan kesehatan reatif tinggi yaitu sebesar 35,7%. Dan jika dilihat dari tipe daerah, presentase daerah perkotaan memiliki keluhan kesehatan yang tinggi bila di bandingkan dengan daerah pedesaan yaitu 35,97% dibanding 22,02% (BPS provinsi Bengkulu 2021).

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mempengaruhi pada keadaan fisik serta psikologinya, perihal ini disebut dengan hospitalisasi (Apriany, 2018). Lingkungan baru saat anak dirawat di rumah sakit menjadi suatu hal yang tidak menyenangkan karena keterbatasan anak dalam melakukan kegiatan sehari – harinya. Anak akan merasa stress karena akan dihadapi dengan prosedur dari rumah sakit, berpisah dengan orang tua sementara, dan tidak bias bermain dengan teman dan kondisi lainnya (Tewuh, Wahongan, & Onibala, 2017).

Populasi anak yang dirawat di rumah sakit menurut Wong (2019), mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi tahun-tahun sebelumnya. Mc Cherty dan Kozak dalam Hikmawati (2016) mengatakan hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi.

Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu untuk merawat orang dewasa.

Orangtua pada saat anak menjalani hospitalisasi seringkali mengalami kecemasan akibat stress. Masalah kecemasan pada orangtua apabila tidak mempunyai mekanisme koping yang baik, dapat menjadi kecemasan berat atau panik. Masalah ini dapat menambah stressor bagi anak yang sedang membutuhkan dukungan kedua orangtuanya. Sehingga dalam kondisi ini orangtua sangat membutuhkan dukungan secara emosi dan social tidak hanya dari keluarga atau kerabat, tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungannya. Orangtua merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak. Oleh karena anak merupakan bagian dari keluarga, maka perawat harus mampu mengenal orang tua sebagai tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak terutama kehidupan anak di rumah sakit.

Menurut Sadock & Sadock (2018) beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang yaitu factor intrinsik meliputi usia, pengalaman menjalani pengobatan, konsep diri dan peran, sedangkan factor ekstrinsik meliputi kondisi medis, tingkat pendidikan, akses informasi, proses adaptasi, dan tingkat social ekonomi. Penelitian oleh Audina (2017) menyatakan ada hubungan antara dampak hospitalisasi anak dengan lamanya rawat inap, diagnosa penyakit anak, dan tingkat pendidikan orangtua terhadap kecemasan orang tua dengan presentase terbanyak adalah kecemasan berat. Salah satu tanda seseorang mengalami stress adalah adanya ketegangan otot dan kecemasan merupakan tanda kesiapan tubuh terhadap potensial kejadian yang berbahaya, sehingga individu pada kondisi cemas/ ansietas memerlukan banyak energy untuk mengembalikan ketidakseimbangan yang terjadi akibat respon terhadap kecemasan yang dialami.

Menurut Wong (2019), krisis penyakit dan hospitalisasi pada masa anak – anak mempengaruhi anggota keluarga. Sikap orang tua terhadap penyakit anak mereka bergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Hampir semua orang tua merespon terhadap penyakit dan hospitalisasi anak



mereka. Pada awalnya orang tua dapat bersikap tidak percaya, marah atau merasa bersalah, takut, cemas, dan frustrasi.

Hospitalisasi adalah suatu proses yang disebabkan alasan tertentu baik keadaan darurat atau berencana dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi serta perawatan sampai pemulihan kembali ke rumah (Suryanti, 2019). Hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Terutama selama tahun-tahun pertama, karena anak-anak sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan (Akhriansyah, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu didapatkan bahwa jumlah anak yang dirawat di Rumah Sakit Tiara Sella pada tahun 2021 yaitu 129 orang anak dan tahun 2022 berjumlah 120 orang anak. Hasil observasi terhadap pasien anak yang dirawat di ruang anak masih banyak ditemukan anak yang menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mauberpisah dengan orangtuanya terutama ibunya dan menghindari ketika akan dilakukan tindakan perawatan.

Pasien anak juga sering merasa ketakutan terhadap alat – alat medis, bau yang khas, pakaian putih, dan petugas kesehatan yang hendak melakukan tindakan asuhan keperawatan. Hospitalisasi juga menyebabkan anak– anak menjadi susah makan, susah tidur, susah minum obat dan sering meminta pulang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain cross-sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2020). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah segala alat yang dipakai untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama (Nasir, 2016). Variabel terikat untuk penelitian ini adalah tingkat kecemasan orang tua. Alat ukur yang digunakan untuk tingkat kecemasan yaitu lembar kuesioner dengan bantuan Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S) dan alat ukur lama hospitalisasi anak adalah Lembar Observasi.

HASIL

Analisa Univariat

Lama rawat sebagai variabel independen adalah Tingkat kecemasan orang tua sebagai variable dependen yang dipersepsikan pasien dalam memberikan Asuhan Keperawatan di Rumah sakit tiara sella Kota Bengkulu.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Lama Hospitalisasi di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023.

Lama Hospitalisasi	Frekuensi	Persentase
> 5 hari	25	45,5%
≤ 5 hari	30	54,5%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dari 55 responden terdapat lebih dari setengah responden 30 (54,5%) yang menyatakan lama hospitalisasi ≤ 5 hari.

Table 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan orang tua di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023

Tingkat Kecemasan orang tua	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	6	10,9%
Cemas Ringan	28	50,9%
Cemas Sedang	19	34,5%
Cemas Berat	2	3,6%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 55 responden terdapat setengah dari responden 28 (50,9%) menyatakan cemas ringan.

Analisa Bivariat

Analisa bivariate bertujuan untuk mengetahui hubungan masing – masing variable yang diteliti yaitu Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu Tahun 2023. Hasil Uji masing – masing variable dapat tergambar dibawah ini :

Table 3. Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu Tahun 2023

Variabel	Tingkat Kecemasan								Total	p value	
	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	F	%	f	%	f	%	f	%			
> 5 hari	0	0	5	20	18	72	2	8	25	100	0,000
≤ 5 hari	6	20	23	76,7	1	3,3	0	0	30	100	
Total	6	10,9	28	50,9	19	34,5	2	3,6	55	100	

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa dari 55 responden dengan lama hospitalisasi > 5 hari tingkat kecemasan tidak cemas 0 (0%), 5 responden (20%) cemas ringan, 18 responden (72%) cemas sedang dan 2 responden (8%) cemas berat. Sedangkan lama hospitalisasi dengan ≤ 5 hari tingkat kecemasan orang tua 6 responden (20%) tidak cemas, 23 responden (76,7%) cemas ringan, 1 responden (3,3%) cemas sedang dan 0 (0%) cemas berat dan p-value=0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi atau 0,000 < 0,05 maka diputuskan H0 ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Lama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023

Hasil penelitian lama hospitalisasi dari 55 responden terdapat lebih dari setengah responden 30 (54,5%) yang menyatakan lama rawat ≤ 5 hari.

Hal ini membuat peneliti berpendapat bahwa rentang waktu perawatan anak di rumah sakit masih rata – rata tergolong lama. Dari hasil pengamatan peneliti mendapatkan fakta bahwa banyak anak mengalami rerata hari rawat yang lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti : riwayat penyakit sebelum masuk rumah sakit tergolong berat, ada beberapa penyakit penyerta, anak menolak dilakukan tindakan keperawatan, kurangnya adaptasi perawat dengan anak sehingga anak menjadi lebih rewel dan susah diajak bekerjasama.

Hospitalisasi merupakan masalah yang tidak diharapkan oleh semua orang terutama anak – anak karena harus menjalani beberapa prosedur tindakan dan pemeriksaan apalagi dalam kurun waktu yang tergolong lama (Polyt & Back, 2012). Menurut Nursalam (2015) Dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang dialami oleh seorang anak. Hal ini disebabkan karena anak mengalami stress akibat perubahan, baik terhadap status kesehatan maupun kondisi lingkungan sehari hari. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh perkembangan pemulihannya, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat serta sistem dukungan (support system). Perawat perlu memahami konsep hospitalisasi dan prinsip prinsip asuhan keperawatan untuk memberikan pelayanan terbaik dalam proses penyembuhan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian maka hospitalisasi di rumah sakit memerlukan kerjasama yang baik antara pasien, keluarga pasien, perawat dan petugas kesehatan lainnya untuk mempercepat kesembuhan pasien terutama anak anak yang masih perlu menyesuaikan diri dengan keadaan rumah sakit dan sakit yang dideritanya. Perawat juga perlu memberikan konseling kepada orangtua/keluarga pasien yang mengalami stress atau kecemasan selama anak dirawat di rumah sakit.



Distribusi Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023

Berdasarkan table 5.2 diketahui bahwa dari 55 responden terdapat setengah dari responden 28 (50,9%) menyatakan cemas ringan, Sebagian kecil responden 19 (34,5%) menyatakan cemas sedang, Sebagian kecil responden 6 (10,9) menyatakan tidak cemas dan Sebagian kecil responden 2 (3,6%) menyatakan cemas berat.

Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak orangtua yang mengalami kecemasan. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat fakta bahwa kecemasan orangtua yang berat disebabkan oleh beberapa faktor seperti : 1. yang menjalani hospitalisasi adalah anak pertama dalam keluarga 2. anak baru pertama kali dirawat di rumah sakit 3. Anak merupakan pasien berulang yang rutin keluar masuk rumah sakit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan darmawan (2011) mengenai kecemasan orangtua yang anaknya dirawat di RSUD Zaenael Abidin diperoleh hasil sebanyak 37% orangtua mengalami kecemasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mia Audina, dkk, yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan Februari 2017 dengan subjek orangtua yang mendampingi hospitalisasi anak menyatakan bahwa, respon kecemasan orang tua menjadi hal umum yang terjadi ketika kesehatan anak terganggu khususnya jika anak hingga menjalani hospitalisasi, apabila terdapat pengalaman yang mengganggu kehidupan anaknya maka orang tua akan merasa stress dan cemas, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan anak merupakan bagian penting dari kehidupan orang tuanya.

Menurut Apriany (2013), respon kecemasan orangtua juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyakit yang diderita oleh anak, perawatan maupun pelayanan yang kurang menyenangkan. dimana hal tersebut berdampak pada proses penyembuhan anak.

Analisa Bivariat

Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023.

Hasil penelitian hubungan Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu Tahun 2023. menggunakan uji korelasi Chi –Square. Hasil uji menunjukkan bahwa lama hospitalisasi anak secara signifikan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu. Pengujian hubungan lama hospitalisasi anak terhadap tingkat kecemasan orang tua diperoleh nilai dengan $p\text{-value}=0,000$ lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,000 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara lama hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Farida (2018) yang berjudul Differences effect of progressive muscle relaxation therapy and Supportive therapy on parents anxiety with children hospitalization at RSUD. Dr. R Soedjono Selong At East Lombok mengatakan bahwa orangtua sebagai responden mengalami kecemasan dan merasakan banyak keluhan fisik seperti ketegangan otot, merasa pusing, nyeri/sakit anggota badan, susah tidur, pikiran tidak tenang, perasaan sedih, gelisah, kurangnya kemampuan berfikir. Masalah ini sesuai dengan kuisioner kecemasan yang digunakan sebagai alat penelitian oleh peneliti Hamilton Anxiety Rank Scale/HARS.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Aziza (2018) dapat disimpulkan bahwa Perasaan yang muncul pada orang tua yang sedang mendampingi hospitalisasi anak berupa perasaan takut, rasa bersalah, mudah bingung, serta perasaan sedih. Hal ini diakibatkan oleh proses hospitalisasi yang harus dialami oleh anak, lamanya proses hospitalisasi yang harus dijalani oleh anak, selain itu kondisi anak yang mudah rewel dan kondisi kesehatan anak yang tidak stabil selama menjalani hospitalisasi. Jika dilihat dari lamanya hospitalisasi anak, semakin lama anak menjalani hospitalisasi maka orang tua akan semakin panik ditunjukkan dengan mencari alternatif lain untuk kesembuhan anak, jika waktu hospitalisasi anak masih tergolong singkat maka, orang tua akan mengupayakan yang terbaik sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh rumah sakit. Apabila dilihat dari seringnya anak menjalani hospitalisasi maka orang tua masih merasakan kecemasan serta kekhawatiran yang

sama dengan pengalaman mendampingi hospitalisasi pertama anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. lebih dari setengah responden 30 (54,5%) yang menyatakan lama rawat \leq 5 hari di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023.
2. Setengah dari responden 28 (50,9%) menyatakan cemas ringan di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023.
3. Ada hubungan Lama Hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023

Saran

1. Akademik.
Bagi institusi pendidikan keperawatan khususnya fakultas kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik agar peserta didik setelah tamat dapat lebih tanggap dan mempunyai kemampuan skill yang baik dalam melakukan tindakan dalam melakukan asuhan keperawatan yang holistik dan bermanfaat bagi pasien dan keluarga pasien.
2. Peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor dimensi lama hospitalisasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan mengklasifikasikan tingkat kecemasan orang tua berdasarkan karakteristik responden menambah variabel yang berbeda.
3. Rumah Sakit
Kepada pihak Rumah Sakit Tiara Sella untuk lebih memperhatikan status kesehatan anak, bukan saja masalah fisik namun adaptasi psikologisnya dalam menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Peran rumah sakit dapat ditingkatkan dengan cara salah satunya seperti : memberikan konseling bagi orang tua.
4. Bagi Responden
Bagi responden diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan orangtua dan sebagai info bagi orangtua tentang pentingnya memperhatikan status kesehatan anakadai dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien khususnya dengan diagnosa medis TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agieska Amalia.2018. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi.
- Andri, dan Yenny Dewi P. 2017.Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan.Jurnal Maj Kedokteran Indonesia.Vol 57 Nomor 7.
- Annisa, DF .,Ifdil.2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). Jurnal Konseler. Volume 5.Nomor 1.Hal : 94-99
- Apriany, D 2018, Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Kecemasan Orang Tua, Jurnal Keperawatan Sudirman (The Soedirman Journal of Nursing), vol. 8 no. 2, Hal: 92-104
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Audina M, dkk. (2017). Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. e-journal Keperawatan (e-Kp)



Volume 5 Nomor 1.

- Bachri, S., Cholid, Z. dan Rochim, A. 2017. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 5(1).pp.138–144
- Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fatma Laili Khoirun Nida, Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia, *Jurnal Konseling Religi* 5, No. 1 (2014):137.
- Gaghiwu, L., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. 2019, Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler di IRINA E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, vol.1, no.1.
- Hawari, Dadang. 2015. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hikmawati, (2000), pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak usia sekolah selama perawatan pada anak usia sekolah di bangsal perawatan anak RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, Skripsi, FK.UGM, Yogyakarta.
- Inggriani, T. 2016. Pengalaman perawat mengatasi dampak hospitalisasi pada anak di rumah sakit umum daerah Dr. Adjidarmo Rangkasbitung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10.
- Kushariyadi, Setyoadi. 2016. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatik*. Penerbit: Salemba Medika. Jakarta.
- Kyle & Carman. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*. Diterjemahkan Oleh Devi Yulianti Dan Dwi Widiarti. Jakarta: EGC.
- Lumi, Stella Engel., dkk. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Prasekolah Di Irianae BLU RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-kp) Volume 1 Nomor 1*
- Noorlaila, Iva. 2016. *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- otts & Mandelco. 2017. *Pediatric Nursing; Caring for Children and Their Families*. 3rd ed. Clifton Park. New York.
- Pranoto Iskandar. 2017. *Hukum HAM Internasional Sebuah Pengantar Kontekstual*, Edisi Kedua, Cianjur, Penerbit IMR Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ratih, A.N. 2016. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Koping Siswa SMUN 16 Dalam Menghadapi Ujian Nasional. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok
- Sadock BJ, Ahmad S, Sadock VA. Kaplan & Sadock's Pocket handbook of clinical psychiatry. 6th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2019. p. 14, 163–164, 175–198
- Setiawan, et. al. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2) : 275 – 284
- Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh. 2018. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC, hlm. 2-18
- Sugihartiningsih. (2016) *Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak di RSUD. Dr. Moewardi*
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sundeen & Stuart. 2015. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Supartini, Y. 2016. *Konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Suryanti., Sodikin., & Yulistiani, L. 2019. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. R. Goetheng Taruna Dibrata Purbalingga.
- Suwoyo. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Autistik di Sekolah Berkebutuhan Khusus Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), pp.115-27.

- Taylor, D. L. 2016. Psikofarmakologi. Dalam G. W. Stuart (Eds.), Prinsip dan Praktek Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Buku 2 pp 440 - 477). Singapore : Elsevier.
- Tewuh, Wahongan, & Onibala. 2019. Hubungan Kominkasi
- Wong, D.L. (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 2. Jakarta: EGC